

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) EMPOWERED Allianz Indonesia dalam pemberdayaan kaum difabel yang dilaksanakan pada akhir Januari 2016 hingga februari 2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Corporate Social Responsibility* Allianz Indonesia EMPOWERED memiliki beberapa kegiatan utama, yakni ToT (*Training of Trainer*), ToC (*Training of Community*), dan pendampingan. Dengan tujuan untuk memberdayakan para penyandang disabilitas agar mereka memiliki pengetahuan mengenai rancangan usaha dan pengelolaan keuangan, sehingga dapat hidup mandiri, dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.

Keistimewaan dari CSR ini sendiri ialah bagaimana Allianz berani mengambil kelompok sasaran, yakni kaum difabel untuk dijadikan peserta program yang fokus kepada keuangan, kewirausahaan dan juga Allianz dan BMUN mengupayakan pesertanya untuk dapat melek terhadap bagaimana proses pengelolaan keuangan dan pelayanan akses keuangan, karena belum banyak perusahaan yang memiliki *concern* terhadap isu disabilitas hingga memiliki CSR khusus untuk kaum difabel. Dalam tahap perencanaan

dan pelaksanaan pun dibutuhkan keahlian khusus agar program ini berjalan lancar, contohnya yakni pada saat melakukan *assessment* dan pendampingan berulang kali hingga dapat merinci semua kebutuhan dan *baseline* dari tiap peserta hingga saat pemberian materi yang harus hati-hati dan terampil agar tidak menyinggung satu peserta pun.

Dalam perencanaannya, Allianz Indonesia melakukan *assessment* dan *manual building*, dimana Allianz Indonesia dan BMUN Bandung mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas, dan dapat membuat langkah-langkah yang tepat untuk merencanakan kegiatan CSR EMPOWERED dan pedoman untuk menjalakkannya. Namun Allianz Indonesia belum melakukan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), dimana pada saat tahap perencanaan, Allianz Indonesia belum melibatkan partisipasi komunitas maupun pemerintah setempat, yang dapat mempertajam indentifikasi masalah yang ada di tiap komunitas dan identifikasi kepentingan target sasaran. Selain itu, koordinasi yang dilakukan dengan pemerintah dapat memperbesar peluang keberlanjutan program.

Pelaksanaan CSR EMPOWERED ini dilakukan dengan metode *outsourcing*, dimana Allianz bermitra dengan BMUN Bandung dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program. Metode *outsourcing* ini boleh saja dilakukan oleh tiap perusahaan, namun peneliti melihat bahwa dalam proses implementasi EMPOWERED ini

belum secara sepenuhnya beriringan dengan visi misi yang dimiliki Allianz Indonesia, yakni ingin menjadi asuransi terbaik dan pilihan nomor satu terpercaya di Indonesia. Menjadi asuransi terbaik dan terpercaya berarti harus benar-benar hadir dalam masyarakat dan melihat secara langsung proses kegiatan yang akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat umumnya, terlebih para peserta EMPOWERED mengenai kesungguhan Allianz Indonesia dalam mencapai tujuan program. Namun hal tersebut belum terlihat dari segi keterlibatan dan hadirnya Allianz Indonesia secara langsung dalam pengimplementasian tiap kegiatan dalam program EMPOWERED.

Evaluasi dilakukan oleh BMUN Bandung dengan cara evaluasi formatif dan summatif, dan dituangkan kedalam bentuk *quarterly report* dan *final report*. Namun terdapat kekurangan yang peneliti temukan pada evaluasi yang dilakukan oleh BMUN Bandung. Karena belum semua kegiatan memiliki indikator evaluasi, seperti pada kegiatan pendampingan dan kegiatan pembukaan akses ke pemerintah dan lembaga keuangan (kemitraan, keuangan dan pasar)

Faktor pendukung yang berpengaruh adalah dukungan dan partisipasi dari perusahaan, BMUN Bandung, dan para peserta program. Faktor penghambat keberlangsungan program adalah masih ditemukannya peserta yang hanya berharap mendapatkan bantuan dari Allianz Indonesia dan belum bersungguh-sungguh mengikuti proses kegiatan dan terdapat pendamping lokal yang kurang aktif. Walaupun

masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses implementasi CSR EMPOWERED ini, namun tujuan yang ingin dicapai oleh Allianz Indonesia berhasil dicapai. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari capaian program yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh Allianz Indonesia.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi penghambat proses berlangsungnya program EMPOWERED, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam melakukan perencanaan, sebaiknya Allianz Indonesia berkoordinasi dan bekerjasama dengan pemerintah setempat dan juga perwakilan dari peserta EMPOWERED seperti metode PRA, sehingga Allianz Indonesia bisa lebih mengetahui dan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta dengan lebih detail.
2. Melihat masih ditemukannya pendamping lokal yang belum bekerja secara maksimal, maka BMUN Bandung selaku mitra pelaksana program sebaiknya dapat mengidentifikasi peserta ToT yang akan menjadi pendamping lokal lebih dalam lagi, agar pendampingan peserta ToC dapat berjalan lancar
3. Dalam mengevaluasi, sebaiknya Allianz Indonesia dan BMUN Bandung memiliki indikator keberhasilan di tiap kegiatan, karena

masih ditemukan dalam kegiatan seperti pendampingan dan pemberian akses ke pemerintah dan lembaga keuangan (kemitraan, keuangan dan pasar) yang belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas.

4. Bagi peserta penerima program, keberhasilan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan yang diharapkan oleh perusahaan tergantung kepada peserta itu sendiri. Literasi rancangan usaha dan keuangan dan pemberian dukungan peralatan hanya menjadi sebuah fasilitas yang dapat diberikan oleh perusahaan. Namun, dari materi yang sudah diberikan harus dapat dikembangkan dan direalisasikan oleh peserta agar terjaga keberlangsungannya.
5. Bagi rekan mahasiswa atau pihak-pihak yang ingin meneliti kajian yang sama, peneliti menyarankan untuk mencoba mengkaji lebih dalam mengenai proses CSR perusahaan ini melalui prespektif yang berbeda, salah satunya menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan.